

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kebijakan Publik Pemerintahan Donald Trump

Pada tahun 1776 Thomas Jefferson menuliskan sebuah teks pernyataan kemerdekaan Amerika Serikat dari jajahan Bangsa Inggris yang berjudul *Declaration of Independence* (Deklarasi Kemerdekaan Amerika). Bagi bangsa Amerika, *Declaration of Independence* bukan hanya sekedar sebuah pernyataan kemerdekaan dari Inggris akan tetapi merupakan sebuah kunci dasar dari pola pikir bangsa yang senantiasa menjunjung tinggi kebebasan warga negaranya. Masyarakat dan pemerintah harus saling bekerjasama dan saling mendukung untuk berlangsungnya kebebasan dan ketertiban di Amerika Serikat (Jatmika, 2001: 17).

Dalam buku berjudul *Politics and Religion in the United States*, Michael Corbett dan Julia Mitchell Corbett memberikan sebuah ringkasan isi dari Deklarasi Kemerdekaan Amerika. Paragraf pertama berisi tentang perwakilan dari Amerika Serikat yang secara resmi mendeklarasikan kemerdekaan Amerika dari Britain yang dilanjut pada paragraf kedua mengenai landasan politik Negara Amerika dan hak bagi tiga belas koloni untuk ikut menyatakan kemerdekaannya dari Britain. Kemudian sekitar dua puluh baris berikutnya berisi tentang ketidakadilan dari *The King of Great Britain* dan ke tiga belas koloni yang sudah meminta ganti rugi dari Great Britain akan tetapi belum mendapatkan respon. Sedangkan di akhir paragraf berisi tentang deklarasi kemerdekaan dari tiga belas koloni yang sekaligus mempunyai kekuatan sebagai negara independen.

Kalimat yang tertera dalam paragraf kedua pada Deklarasi Kemerdekaan Amerika menjadi sangat penting sebagai landasan dasar pemerintahan Amerika (Corbett, 1999: 61). Berikut adalah cuplikan dari teks Deklarasi Kemerdekaan Amerika dari paragraf kedua :

“...we hold the thruths to be self-evident; that all men are created equal; that there are endowed by their Creator with certain inalienable rights, liberty and pursuit of happiness.”

– Declaration of Independence.

Dalam cuplikan teks *Declaration of Indepence*, Thomas Jefferson secara sederhana mengubah kata-kata yang dituliskan John Locke dari *life, liberty, prosperity* menjadi *life, liberty and the pursuit of the happiness* (Jatmika, 2001: 17-18).

Perlu diketahui bahwa baik Thomas Jefferson dan John Locke merupakan *male-oriented* politikus. Kata *men* dalam *Declaration of Independence* tidak diartikan sebagai pria dan wanita, tetapi ditujukan sebagai laki-laki berkulit putih yang memiliki properti atau kekuasaan. Teks Deklarasi Kemerdekaan Amerika pada awalnya menggunakan dasar politik republik di mana jangkauan kelas masyarakat lebih besar akan tetapi tidak semua orang bisa berpartisipasi, seiring berjalannya waktu politik tersebut telah dihapuskan dan menggantinya dengan dasar politik demokrat di mana seluruh warga negara yang sudah dewasa bisa ikut serta dalam berpolitik (Corbett, 1999: 60-62).

Partai politik dan pemilihan umum sangat berkaitan erat dengan demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam sebuah pemerintahan. Partai Demokrat menganut sebuah filosofi di mana mereka memikul sebuah tanggung jawab agar

masyarakat bisa hidup secara layak walaupun dengan gaya hidup yang paling sederhana, filosofi ini berdasarkan dari hasil koalisinya dengan berbagai buruh, etnis minoritas dan pekerja profesional lainnya. Sedangkan filosofi Partai Republik adalah untuk bergantung pada aktifitas perekonomian dan bagaimana kemampuan dari masing-masing individu untuk bisa hidup dengan makmur (Dresang, Gosling, 2004: 207).

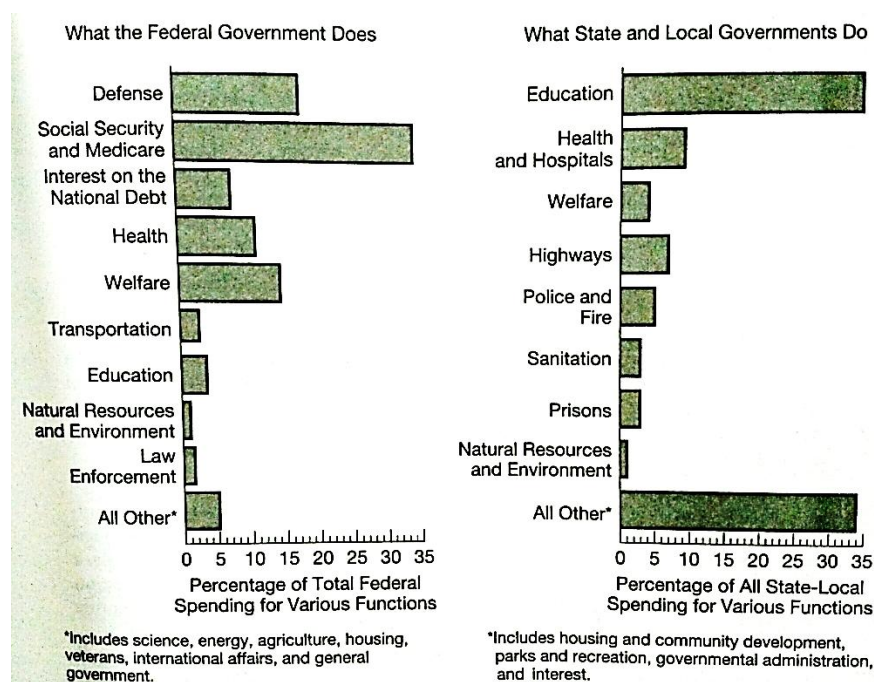
Partai politik berperan untuk membangun sebuah pemahaman tertentu akan suatu kebijakan publik, apa yang membedakan partai politik satu dengan yang lain adalah tradisi dan *image* mereka. Partai Demokrat membangun *image* mereka sebagai partai yang berorientasi terhadap kerja keras sedangkan Partai Republik membangun *image* mereka sebagai partai yang berorientasi terhadap bisnis. Dari sebuah partai politik masyarakat bisa menduga kebijakan publik macam apa yang akan dikeluarkan oleh pemerintah, akan tetapi dugaan itu tidak selamanya benar (Dresang, Gosling, 2004: 208).

Kebijakan publik adalah sebuah tindakan yang di pilih oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan sosial di masyarakat. Namun seiring dengan berkembangnya pemerintahan Amerika dan semakin banyak warga Amerika yang semakin bergantung terhadap pemerintah untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam masyarakat, kini ranah kebijakan publik diperluas hingga hampir meliputi seluruh sektor kehidupan warga Amerika (Dye, 2008: 1).

Pemerintahan pusat dan pemerintahan lokal memfokuskan kebijakan publik yang mereka buat dalam bidang pertahanan nasional, keamanan negara,

pendidikan, kesehatan, kesejahteraan warga, perpajakan, perdagangan internasional dan imigrasi, pelestarian lingkungan dan hak warga negara. Berikut adalah presentase kebijakan publik yang ditangani oleh pemerintahan pusat dan pemerintahan lokal di tahun 2004 (Dye, 2008: 3):

Gambar 2.1 Presentase Kebijakan Publik Pemerintah Amerika



Sumber: Thomas R. Dye. Understanding Public Policy, 2008: 3

Setelah secara resmi dilantik menjadi Presiden Amerika Serikat pada tanggal 20 Januari 2017, Donald Trump kemudian mengeluarkan berbagai kebijakan yang dinilai kontroversial oleh berbagai pihak dan juga mengundang berbagai aksi demo yang dilakukan oleh masyarakat Amerika Serikat. Berikut adalah kebijakan publik Donald Trump yang dianggap kontroversial :

1. Membatasi laju imigran terutama yang berasal dari tujuh negara yang disebutkan dalam surat perintah eksekutif. Tujuh negara tersebut meliputi Iran, Irak, Suriah, Sudan, Libya, Yaman dan Somalia. Pada tanggal 27

Januari 2017 Donald Trump menandatangani perintah eksekutif untuk membatasi jumlah imigran dari tujuh negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan keamanan Amerika Serikat dari serangan teroris, langkah yang diambil oleh Donald Trump ini langsung mengundang protes dari pihak Demokrat, beberapa kelompok hak asasi manusia dan kelompok pendonor seperti Oxfam(<https://internasional.kompas.com/read/2017/01/28/09030961/trump.resmi.batasi.laju.imigran.dari.7.negara.ini> diakses pada 19 April 2018).

2. Mengeluarkan surat perintah eksekutif untuk membangun tembok perbatasan antara Amerika Serikat dan Mexico. Setelah dilantik secara resmi menjadi presiden Trump membuat keputusan untuk membangun dinding perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko, dengan menyatakan bahwa Meksiko merupakan negara yang paling berbahaya di dunia (<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180119063807-134-270065/meksiko-tolak-biayai-tembok-perbatasan-trump> diakses pada 19 April 2018).
3. Donald Trump mengungkapkan keinginannya untuk meniadakan program *Affordable Care Act* bagi warga negara Amerika Serikat karena jarang yang memiliki asuransi kesehatan. *Affordable Care Act* atau lebih dikenal dengan sebutan *Obamacare* merupakan sebuah kebijakan yang disahkan Obama pada 23 Maret 2010 dan dikenal sebagai kebijakan yang menjadi ciri khas periode kepemimpinan Obama. Melalui *Obamacare*, sekitar 14 juta warga AS tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk masalah kesehatan. Akan

tetapi keinginan Trump ini dinyatakan gagal, hal ini diperjelas dengan Ketua Kongres AS yang berasal dari Partai Republik, Paul Ryan yang menyatakan “AS akan tetap bersama Obamacare, hingga ada kebijakan baru mengenai asuransi kesehatan (<https://kumparan.com/@kumparannews/upaya-trump-hapus-jaminan-kesehatan-warisan-obama-gagal-total> diakses pada 19 April 2018).

4. Memberhentikan program DACA (*Preserving Deferred Action for Childhood Arrivals*), merupakan sebuah program yang ditujukan untuk anak-anak yang dibawa secara ilegal ke AS sebelum tahun 2007 dan berumur kurang dari 16 tahun untuk bisa diizinkan tinggal di Amerika. DACA diresmikan oleh mantan presiden Amerika Serikat, Barack Obama di tahun 2012 silam. Salah satu syarat bagi anak yang akan mendaftarkan program tersebut adalah tidak boleh memiliki catatan kriminal yang dianggap berat. Di tahun 2017 pemerintahan Donald Trump secara resmi menyatakan tidak menerima aplikasi baru dan secara resmi menghentikan pembaharuan DACA (<https://www.nbcnews.com/storyline/immigration-reform/what-daca-here-s-what-you-need-know-about-program-n798761> diakses pada 19 April 2018).
5. Menyatakan mundur dari Perjanjian Perubahan Iklim Dunia di Paris tahun 2015 yang mengikat 187 negara lainnya yang berupaya untuk mencegah pemanasan global dengan menandatangani perintah eksekutif tentang pembatalan perjanjian yang telah ditandatangani oleh Barack Obama ketika menjabat menjadi presiden. Perjanjian ini berisi tentang pembatasan

penggunaan sumber daya, perlindungan lingkungan termasuk pembatasan gas rumah kaca dari pembangkit listrik bertenaga batu bara (<http://www.bbc.com/indonesia/dunia-39425149> diakses pada 19 April 2018).

Kelima kebijakan yang disebutkan di atas adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Donald Trump dan dinilai kontroversial dan berhubungan langsung dengan warga Amerika Serikat.

B. Industri Musik Dan Dunia Politik

Musik juga bisa diartikan seperti bahasa, di dalamnya terdapat kombinasi pola berbeda yang dapat dipahami oleh manusia di dunia ini. Misalnya dalam musik huruf adalah not, kata adalah satu bar dalam musik, satu kalimat adalah satu frase, satu paragraf adalah satu sub bagian dalam lagu dan sebuah lagu adalah sebuah cerita yang utuh. Maka dari itu seseorang akan cenderung untuk memilih musik yang sesuai dengan kondisi emosi mereka pada saat itu. Ketika sedih, maka mereka akan cenderung memilih lagu yang mendayu-dayu, ketika marah maka mereka akan mendengarkan lagu yang keras seperti *rock* atau *heavy metal*. Selain untuk menyeimbangkan pikiran dan hati, musik juga bisa membantu meredakan emosi dengan cara bernyanyi.

Selain berfungsi sebagai bahasa, musik juga berfungsi untuk mengekspresikan diri kita. Terkadang seseorang hanya mendengarkan nada-nada tertentu atau tertarik dengan satu band tertentu, hal tersebut dapat dijelaskan melalui *Musicae Scientiae* :

1. Pertama, pada usia 12-21 tahun adalah tahap di mana kita mulai belajar tentang siapa kita, dan nilai-nilai keyakinan yang akan kita gunakan dalam hidup kita. Secara tidak langsung musik yang kita dengarkan ikut berperan dalam pembentukan hal tersebut.
2. Kedua, lirik lagu dari penyanyi yang kita dengarkan biasanya sesuai dengan situasi sosial yang sedang dialami pada saat itu.
3. Ketiga, sebuah lagu dapat mengingatkan kita pada momen-momen penting dalam hidup kita (Grimonia, 106).

Eya Grimonia dalam bukunya yang berjudul *Dunia Musik* menjelaskan terlepas dari ketiga hal tersebut, bagaimana seseorang memilih lingkungan sosialnya juga akan mempengaruhi musik yang ia dengarkan. Misal saat ini K-Pop sedang menjadi tren di kalangan masyarakat. Meskipun sekelompok orang tersebut tidak saling mengenal secara pribadi mereka akan tetap meluangkan waktu untuk saling bertatap muka dan membicarakan segala sesuatu tentang K-Pop. Kemudian para pencipta lagu berlomba-lomba untuk membuat lirik atau melodi yang mudah diterima di kalangan pendengar. Tanpa bersusah payah mempromosikannya, pendengar akan mempromosikannya melalui *word of mouth* atau dari mulut ke mulut.

Jika sebuah novel mampu membuat pembacanya berimajinasi, dan jika sebuah lagu mampu membuat pendengarnya mengingat akan sebuah melodi, maka sebuah film mampu menghubungkan semua hal tersebut dan mengajak penikmatnya ke dalam dunia baru (Bordwell dan Thompson, 2008:54-55). Menurut Denny Sakrie dalam sebuah buku yang berjudul *My Life as Video*

Music Directors, sebuah video klip memiliki dua fungsi. Fungsi utama sebuah musik video digunakan untuk promosi dan fungsi lainnya adalah fungsi secara artistik, yaitu membantu pendengar untuk menerjemahkan makna dari sebuah lagu ke dalam bentuk gambar (Achmad, 2012: 31).

Makna dalam sebuah lagu akan terkait dengan sebuah visualisasi. Sebagai contoh, Mundy (1999) melakukan penelitian terhadap hubungan antara musik dengan visual baik dalam sinema, televisi atau video. Hasilnya menunjukkan bahwa baik dalam proses produksi ataupun konsumsi, musik dan sebuah visualisasi akan terkait antara satu dengan yang lainnya (Longhurst, Bogdanovic, 2014: 173). Sejak lahirnya MTV pada tanggal 1 Agustus 1981, MTV dianggap memberi dampak paling besar bagi industri musik dan budaya pop. Melalui MTV lah proses timbal balik antara musisi dengan fans berlangsung melalui acara penghargaan seperti MTV Video Music Awards dan MTV Movie Awards (Achmad, 2012:41). Kemudian E. A. Kaplan membagi musik video yang sering ditampilkan dalam MTV menjadi lima tipe utama:

Tabel 2.1 Five Main Types of Video on MTV

		<i>Modes</i> (all use avant-garde strategies, especially self-reflexivity, play with the image, etc.)				
		<i>Romantic</i>	<i>Socially conscious</i>	<i>Nihilist</i>	<i>Classical</i>	<i>Post-modernist</i>
	<i>Style</i>	<i>Narrative</i>	<i>Elements varied</i>	<i>Performance</i> <i>Anti-narrative</i>	<i>Narrative</i>	<i>Pastiche</i> <i>No linear images</i>

<i>Predominant MTV themes</i>	<i>Love/Sex</i>	<i>Loss and reunion (Pre-Oedipal)</i>	<i>Struggle for autonomy Love as problematic</i>	<i>Sadism/masochism Homoeroticism Androgyny (phallic)</i>	<i>The male gaze (voyeuristic fetishistic)</i>	<i>Play with Oedipal positions</i>
	<i>Authority</i>	<i>Parent figures (positive)</i>	<i>Parent and public figures Cultural critique</i>	<i>Nihilism Anarchy Violence</i>	<i>Male as subject Female as object</i>	<i>Nether for nor against authrity (ambiguity)</i>

Sumber : Brian Longhurst&Danijela Bogdanovic, *Popular Music and Society*, 2014: 175.

Kaplan kemudian menjelaskan bahwa ada tiga macam tema kritik yang mendominasi video pendek. Tema yang pertama yaitu kritik terhadap pihak yang berkuasa atau lebih sering disebut sebagai anti-*authority*, sedangkan tema besar yang kedua yaitu kritik yang menyangkut kebijakan luar negeri atau kesenjangan sosial yang lebih spesifik seperti kemiskinan. Ketiga, biasanya video ini akan mengambil tema kesetaraan hak perempuan.

Faktor yang dapat mempengaruhi konten politik dalam sebuah musik video adalah label rekaman. Dalam *Anatomy of Music Video* atau bagan produksi musik video dijelaskan bahwa proses pembuatan musik video melibatkan banyak pihak yaitu penyanyi, produser dan rumah produksi. Produser yang dimaksud di sini adalah label rekaman yang mengorbitkan penyanyi tersebut, sedangkan bagaimana alur cerita dari video tersebut akan menjadi topik bahasan bagi produser dan sutradara (Longhurst, Bogdanovic, 2014: 180).

Selain sebagai investor, label rekaman memiliki kontrol terhadap karya musik yang diproduksi oleh arti mereka. Sebanyak 70% pasar musik dunia telah dikuasai oleh major label. Major label terdiri dari empat perusahaan

rekaman besar atau The Big Four yaitu Universal Music Group, Sony MBG, Warner Music Group dan EMI (Putranto, 2009: 58).

Green Day dan Thirty Seconds To Mars masuk ke dalam jajaran artis yang ditangani oleh *major label* yang telah disebutkan di atas. Green Day berada di bawah Reprise Records yang menjadi bagian dari Warner Music Group, sedangkan Thirty Seconds To Mars berada di bawah Interscope Records yang merupakan bagian dari Universal Music Group.

C. Identitas *Group Band*

1. Green Day

Green Day berawal dari sebuah *band* kecil yang awalnya bernama Sweet Children, kemudian nama Sweet Children diganti menjadi Green Day pada saat Billie Joe Armstrong berusia 17 tahun. Penggunaan nama Green Day merujuk keadaan Billie Joe Armstrong yang sedang *high* ketika menuliskan lagu untuk grup musik tersebut.

Green Day merilis album pertama mereka yang berjudul *39/Smooth* dibawah perusahaan rekaman indie Lookout Record yang dimiliki oleh *co-founder* dari 924 Gilman Street, Lawrence Livermore. Gilman Street merupakan sebuah gudang tua yang diubah menjadi mini klub untuk berkumpulnya komunitas *punk rock* di area Rodeo, California. Setelah berhasil sukses dengan album pertamanya, Green Day kembali merilis album keduanya melalui Lookout Record dengan judul *Kerplunk* dan berhasil menjual lebih dari 70.000 kopi melalui label rekaman indie tersebut.

Dalam sebuah film dokumenter berjudul *Behind The Music: Green Day* yang disiarkan melalui saluran musik VH1 tahun 2010 lalu, Green Day menceritakan pengalamannya dimana mereka akhirnya bersedia untuk menandatangani kontrak dengan *major label* di tahun 1993. Setelah kurang lebih dua bulan berunding, Green Day akhirnya menandatangani kontrak bersama Reprise Record yang berada di bawah Warner Music Group dengan pertimbangan produser yang nantinya menangani mereka yaitu Rob Cavallo merupakan seseorang pecinta musik *punk rock* dan banyak memahami soal *punk*. Pada tahun 1994 melalui Reprise Record, Green Day kembali mengeluarkan albumnya yang berjudul *Dookie* di mana kemudian Green Day menjadi *trend* besar-besaran di kalangan anak muda.

Billie Joe, Mike Dirnt dan Tre Cool tumbuh di lingkungan *punk* dan ketika mereka kembali, mereka ditolak secara mentah-mentah oleh komunitasnya tersebut karena dianggap penghianat. Dalam interviewnya dengan Majalah Rolling Stones Edisi 96 yang diterbitkan bulan April 2013, Billie Joe Armstrong menjelaskan bahwa mereka mendapat hujatan dari komunitasnya karena sesungguhnya kata "*Rock Star*" merupakan kata kotor. Berangkat dari pengalaman pahit mereka ketika ditolak oleh komunitasnya, Billie Joe menuliskan kisahnya menjadi dua buah album dengan judul *Insomniac* yang dirilis pada tahun 1996 dan *Nimrod* di tahun 1997. *Insomniac* menceritakan tentang kemarahan Billie Joe dan rekannya ketika tidak diterima lagi oleh kawannya, sedangkan *Nimrod* bercerita tentang merelakan segalanya dan harus terus melanjutkan hidup.

Setelah album tersebut Green Day kembali merilis album seperti *Warning* (2000), *American Idiot* (2005), *21st Century Breakdown* (2010) dan sebuah trilogi di tahun 2012 yaitu *Uno!Dos!Tre!*. Album terbarunya yang kini tengah menjadi topik perbincangan di kalangan penggemar adalah *Revolution Radio* yang dirilis di tahun 2016 lalu.

Gambar 2.2 Green Day dalam *Rock and Roll Hall of Fame*



Sumber: www.rollingstone.com diakses pada 13 April 2018.

Pada tahun 2015 Green Day secara resmi dilantik menjadi bagian dari Rock and Roll Hall of Fame kategori “*Performers*”. Rock & Roll Hall Fame merupakan sebuah museum yang dibangun pada tahun 1985 oleh Rock & Roll Hall of Fame Foundation yang fokus untuk mendokumentasikan evolusi dan perkembangan *rock & roll*. Kemudian pada 2 September 1995 museum The Rock and Roll Hall of Fame secara resmi diresmikan dengan mengadakan konser besar-besaran di dekat Cleveland Municipal Stadium. Konser ini sekaligus menghandirkan kolaborasi unik yang hanya bisa disaksikan pada kesempatan itu juga oleh penonton, sebagai contoh Chuck Berry yang berkolaborasi dengan Bruce Springsteen dan The E Street Band. Peresmian Rock

Hall juga dirayakan dengan parade di pusat Kota Cleveland dan pemotongan pita yang dihadiri oleh Little Richard dan Yoko Ono.

Dalam pidato pelantikan grup hip hop N.W.A pada tahun 2016, Ice Cube menyatakan bahwa *Rock & Roll* bukanlah sebuah instrumen maupun jenis musik tertentu. Akan tetapi *Rock & Roll* adalah sebuah *spirit*. *Rock & Roll* sudah ada sejak *blues, jazz, pop, soul, R&B, rock&roll, heavy metal, punk rock* dan *hip-hop* diperkenalkan. Kemudian para musisi dari semua jenis musik ini terhubung melalui sebuah semangat yang disebut “semangat *rock&roll*” (www.rockhall.com diakses pada 2 April 2018 pukul 19:34 WIB).

Sebuah grup, seorang komposer atau seorang musisi berpeluang menjadi kandidat Rock & Roll Hall of Fame setelah 25 tahun perilisan album pertama mereka. Selain performa yang unik dan bakat musik yang sudah tidak dipertanyakan lagi, grup/komposer/musisi harus memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan, evolusi dan pelestarian Rock & Roll. Kemudian Rock & Roll Hall of Fame Foundation membaginya menjadi empat kategori :

- a. ***Performers***, kategori ini didedikasikan untuk band/solo artis yang telah menunjukkan kuliatasnya dalam dunia musik. Seperti ikon dalam sebuah genre atau menjadi inspirasi bagi musisi lain dari segi genre, karir yang bertahan lama dan stabil maupun teknik-teknik khusus.
- b. ***Ahmet Ertegun Award***, penghargaan ini ditujukan untuk penulis lagu, produser, DJ, *record executives*, jurnalis dan para pekerja profesional lainnya yang memiliki pengaruh besar dalam industri Rock & Roll.

c. *Early Influences*, artis-artis ini merupakan artis yang bekerja sebelum Rock & Roll diperkenalkan akan tetapi artis ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi evolusi musik dan merupakan ikon dari zamannya.

d. *Rock and Roll Hall of Fame Award for Musical Excellence*, kategori ini ditujukan untuk para penampil, penulis lagu dan para produser yang berhasil menysipkan namanya dalam sejarah permusikan. Artis ini telah mendedikasikan hidupnya untuk menghasilkan karya original yang berbeda dengan lainnya (www.rockhall.com diakses pada 10 April 2018 pukul 18:11 WIB).

Setelah menjadi band selama kurang lebih 28 tahun pada tahun 2015 dan mengeluarkan kaset rekaman pertamanya sejak 25 tahun silam tepatnya pada tahun 1990 berjudul *39/ Smooth*, Green Day secara resmi dilantik sebagai jajaran artis yang masuk di dalam Rock and Roll Hall of Fame. Green Day telah membawa *punk* dari dunia *underground* hingga dikenal oleh banyak orang dan Green Day juga berhasil membuktikan bahwa musik yang bertema tentang penentangan kekuasaan (politik) bisa diakses dan diterima oleh banyak orang. Alih-alih memandang *punk* sebagai sebuah genre musik tertentu, Green Day menempatkan *punk* sebagai sebuah nilai-nilai yang digunakan sebagai jendela untuk melihat dunia.

2. **Thirty Seconds To Mars**

Thirty Seconds To Mars pertama kali menandatangani kontrak dengan record label EMI pada tanggal 15 Oktober 1999 dan secara resmi merilis album pertama mereka yang berjudul *30 Seconds To Mars* di tahun 2002. Setelah

menjual lebih dari 3,5 juta untuk album kedua mereka yaitu *A Beautiful Lie* akhirnya Thirty Seconds To Mars mulai mendapatkan perhatian dari berbagai penikmat musik dunia.

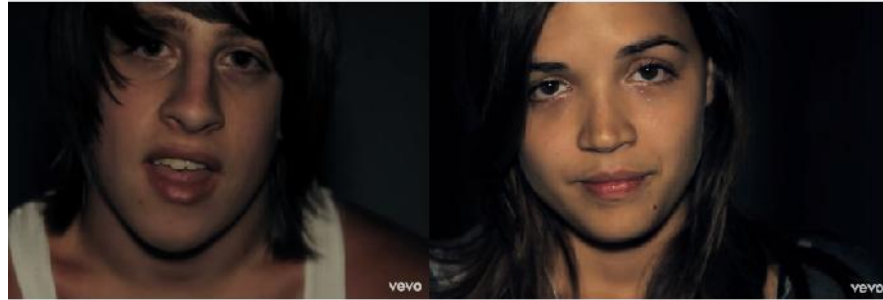
Pada tahun 2012 Thirty Seconds To Mars merilis sebuah film dokumenter yang berjudul *Artifact*, film ini menceritakan ketika EMI Group sebagai label rekaman yang menaungi Thirty Seconds To Mars menuntut denda kepada Thirty Seconds To Mars sebesar \$30 juta dollar dengan alasan pelanggaran kontrak pada tahun 2008 silam. Selama proses penggugatan Jared Leto dan rekannya mencoba merekam sebuah album di *basement* tempat tinggal mereka dan memberinya judul *This Is War*, yang berarti band ini menyatakan perang terhadap EMI Group.

Setelah berlangsung selama 209 hari gugatan EMI berakhir dengan perbaruan kontrak kerja antara EMI Group dan Thirty Seconds To Mars dengan pertimbangan album *This Is War* harus dirilis dan didengarkan oleh publik. Menjelang *scene* penutup film *Artifact* disebutkan bahwa pada tanggal 11 November 2011, Citigroup melepaskan saham EMI dan saham EMI kini dipegang oleh salah satu major label rekaman di Amerika yaitu Universal Music Group.

Setelah *This Is War*, Thirty Seconds To Mars kembali merilis album yang berjudul *Love Lust Faith+Dreams* di tahun 2013. Pada album ini Jared Leto juga mencampurkan antara genre *rock* dan *electronic*. Ketika ditemui pada interview khusus oleh *WatchMojo*, Jared mengungkapkan bahwa ia ingin mengubah *stereotype* mengenai musisi *rock*. Jared Leto juga menunjukkan

kreatifitasnya dalam menggarap musik video dengan melibatkan beberapa fans untuk menceritakan tentang kisah kehidupan mereka, dan menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri.

Gambar 2.3 Fans yang Muncul dalam Video *Closer To the Edge*



Sumber: Thirty Seconds To Mars – *Closer To The Edge Official Music Video*

Selama kurang lebih sembilan belas tahun berkarir Thirty Seconds To Mars berhasil menorehkan berbagai jenis prestasi, mulai dari MTV Awards, Billboard Music Award dan mendapatkan sebuah Guinness World Record untuk kategori *Longest Running Tour in History*. Selain penghargaan Thirty Seconds To Mars yang sebelumnya berhasil merilis sebuah film dokumenter berjudul *Artifact*, kini Thirty Seconds To Mars kembali membuat sebuah film dokumenter dengan judul *A Day in the Life of America* pada tanggal 4 Juli 2017 melibatkan 90 crew yang tersebar di seluruh 50 negara bagian Amerika Serikat ditambah dengan Washington DC dan Puerto Rico dan baru saja merilis albumnya “*America*” (<https://www.interscope.com/artists/thirty-seconds-mars> diakses pada 18 April 2018).

D. Sinopsis Musik Video

1. *Back In The USA* Karya Green Day

Video klip berjudul “*Back In the USA*” ini di sutradarai oleh Brendan Walter dan Greg Yagolnitzer dan mengadaptasi alur cerita dari salah satu film *science fiction* berjudul *They Live*(1988) yang disutradarai oleh John Carpenter (<https://supermusic.id/supernews/superbuzz/green-day-rilis-video-klip-provokatif-back-in-the-usa> diakses pada 27 Maret 2018).

Dalam video tersebut Billie Joe Armstrong, Mike Dirnt dan Tre Cool yang merupakan personel dari Green Day diceritakan sedang menjalani keseharian mereka sebagai warga negara Amerika Serikat dengan *setting* warna video hitam putih. Awalnya kehidupan mereka terlihat biasa saja sampai akhirnya seorang penjual kaca mata mendatangi kediaman Billie Joe dan menawarkan sebuah kaca mata yang mampu memberi efek warna pada tayangan televisi. Billie Joe pun menunjukkan kemampuan dari kacamata tersebut kepada rekan satu timnya. Akan tetapi ketika Mike Dirnt memakai kacamata tersebut keanehan mulai terjadi.

Secara bergantian, ketika mereka menggunakan kacamata hiasan dinding yang berada disekitar mereka berubah menjadi sebuah tulisan bertuliskan “*consume*”, “*conform the american dream*”, “*procreate now, this is your God*” dan “*president to lie to a nation tomorrow night*” yang memperingatkan mereka bahwa mereka tidaklah hidup dalam Amerika yang selama ini mereka kenal.

Gambar 2.4 Cuplikan Video *Back In The USA*



Sumber: Green Day – *Back In The USA Official Music Video*

Demi mengungkap kebenaran, Billie Joe membius petugas proyektor dan memasang kaca mata tersebut ke proyektor yang akan menyiarkan Donald Trump ketika berpidato di seluruh penjuru negara. Alhasil, sosok Donald Trump yang sesungguhnya terungkap yaitu seorang zombie. Karena hal tersebut, dua orang *bodyguard* kemudian menyingkirkan Donald Trump dan siaran televisi pun diambil alih Green Day bersama bendera dari berbagai negara yang menjadi *background* mereka. Sesaat setelah itu, kehidupan masyarakat Amerika pun menjadi penuh warna. Berikut adalah lirik dari lagu tersebut:

*I woke up to a bitter storm (bitter year)
And Noah's Ark came washed up on the shore
The riot gear has lined the dawn (bitter year)
Like dogs that shit on your neighbor's lawn*

*Let freedom ring with all the crazies on parade
Let them eat poison and it tastes like lemonade*

*Back in the USA for a small town serenade
With fireworks on display
Tonight, it's a hero's welcome home
And there's no place to go*

*And I'm taking it to the grave
Back in the USA*

*The saddest story ever told (bitter year)
Is feeling safe in our suburban homes
Like soldiers of an endless war (bitter year)
And every church can have a liquor store*

*Let freedom ring with all the crazies on parade
Let them eat poison and it tastes like lemonade*

*Back in the USA for a small town serenade
With fireworks on display
Tonight, it's a hero's welcome home
And there's no place to go
And I'm taking it to the grave
Back in the USA*

2. *Troubled Times* Karya Green Day

Lyric video dari lagu yang berjudul *Troubled Times* ini menggunakan konsep video animasi yang dibuat oleh Manu Viqueira and David Rodriguez Simón (<http://hiburan.metrotvnews.com/read/2017/01/17/644118/sindir-donald-trump-green-day-rilis-video-lirik-troubled-times> diakses pada 28 Maret 2018).

Karena berupa sebuah *lyric video*, video ini menggunakan kombinasi antara lirik dari lagu tersebut dan visualisasi dari permasalahan yang sedang menjadi topik utama di Amerika pada saat ini. Mulai dari kampanye untuk menghentikan islamophobia, rasisme hingga kata-kata yang menolak adanya tembok perbatasan.

Gambar 2.5 Cuplikan Video *Troubled Times*



Sumber: Green Day – *Troubled Times Official Lyric Video*

Dalam video tersebut *animator* juga menyertakan gambar Martin Luther King Jr. selaku pejuang HAM untuk ras kulit hitam dan gambar The Klu Klux Klan di belakang sosok monster berkepala api yang menyerupai Donald Trump.

Berikut adalah lirik dari *Troubled Times*:

*What good is love and peace on earth?
When it's exclusive?
Where's the truth in the written word?
If no one reads it*

*A new day dawning
Comes without warning
So don't blink twice
We live in troubled times
We live in troubled times*

*What part of history we learned
When it's repeated
Some things will never overcome
If we don't seek it
The world stops turning
Paradise burning
So don't think twice*

*We live in troubled times
We live in troubled times
We live in troubled times*

*We run for cover
Like a skyscraper's falling down
Then I wander like a troubled mind
What good is love and peace on earth?
When it's exclusive
Where's the truth in the written word?
If no one reads it
A new day dawning
Comes without warning
So don't look twice*

*We live in troubled times
We live in troubled times
We live in troubled times
We live in troubled times
We live in troubled times
We live in troubled times*

3. *Walk On Water* Karya Thirty Seconds To Mars

Lagu berjudul “*Walk On Water*” berhasil menjadi *single* pertama Thirty Seconds To Mars setelah kurang lebih empat tahun tidak merilis musik mereka. Album terakhir yang mereka perkenalkan ke publik adalah *Love, Lust, Faith+Dream* di tahun 2013 silam. Berada di bawah naungan label Interscope Records dan ditulis langsung oleh Jared Leto beserta rekan satu timnya Shannon Leto. Dalam sebuah interviewnya di New Musical Express Jared Leto menjelaskan bahwa lagu ini memiliki sebagai kebebasan yang merupakan bagian dari *American Dream*, berikut adalah lirik dari *Walk On Water*:

*Oh oh, oh oh
Oh oh, oh oh
Oh oh, oh oh (Do you believe? Walk on water)*

Oh oh, oh oh

*Can you even see what you're fighting for?
Blood lust and a holy war
Listen up, hear the patriot shout:
"Times are changing"
In the end the choice was clear
Take a shot in the face of fear
Fist up in the firing line
Times are changing*

*Oh oh, oh oh
Do you believe that you can walk on water?
Oh oh, oh oh
Do you believe that you can win this fight tonight?
(Do you believe?)*

*Look at the sky, see a dying star
White lies, it's a man on fire
Making love with the devil hurts
Times are changing
A thin line, the whole truth
The far right, the left view
Breaking all those promises made
Times are changing*

*Oh oh, oh oh
Do you believe that you can walk on water?
Oh oh, oh oh
Do you believe that you can win this fight tonight?
Oh oh, oh oh
Do you believe that you can walk on water?
Oh oh, oh oh
Do you believe that you can win this fight tonight?*

*Do you believe? Walk on water
Do you believe? Walk on water
Do you believe? Walk on water
Do you believe? Walk on water*

*Do you believe? Walk on water
Do you believe? Walk on water
Do you believe? Walk on water
Do you believe? Walk on water*

Oh oh, oh oh

*Do you believe that you can walk on water?
Oh oh, oh oh
Do you believe that you can win this fight tonight?
Oh oh, oh oh (Do you believe? Walk on water)
Do you believe that you can walk on water?
Oh oh, oh oh (Do you believe? Walk on water)
Do you believe that you can win this fight tonight?*

*Do you believe?
Oh oh, oh oh
Walk on water
Do you believe?
Oh oh, oh oh
Walk on water*

Video klip dari lagu berjudul *Walk On Water* ini disutradarai langsung oleh vokalis utama Thirty Seconds To Mars yaitu Jared Leto. Untuk menyelesaikan video ini Jared Leto menyiapkan proyek khusus berjudul *A Day in the Life of America* di mana lebih dari 10.000 fans ikut mengirimkan video tentang apa saja yang terjadi dalam sehari pada tanggal 4 Juli 2017.

Gambar 2.6 Cuplikan Video *Walk On Water*



Sumber: Thirty Seconds To Mars – *Walk On Water*
Official Music Video

Dalam video berdurasi empat menit sembilan detik ini, Jared menyertakan berbagai aktifitas warga Amerika di berbagai negara bagian. Mulai dari sekumpulan anak muda yang melakukan *skateboarding* di Ohio, pertunjukkan tarian tradisional

di South Dakota, pertandingan *baseball* di California hingga aktifitas di *International Space Station*(ISS) dan US Navy Camp.

Beberapa artis dan selebritis seperti Danny Trejo, LeBron James, Kylie Jenner, Khloe Kardashian dan Kendall Jenner juga turut muncul dalam video tersebut dengan mengucapkan “*Happy birthday America!*”. Selain jajaran artis dan selebritis, Jared Leto juga mengadakan sesi wawancara untuk beberapa warga negara Amerika mengenai pendapat dan harapan mereka untuk Amerika.